

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian Tindakan Kelas

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas). PTK dalam bidang pendidikan khususnya dalam kegiatan pembelajaran, berkembang sebagai suatu penelitian terapan. PTK ini sangat bermanfaat bagi tenaga pendidik untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran di dalam suatu proses pembelajaran. PTK merupakan suatu penelitian yang mengangkat masalah-masalah aktual yang di hadapi oleh guru di lapangan. Masalah di dalam kelas itu dapat di selesaikan atau di cari solusinya melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Menurut Ebbutt (1985) dalam Dadang Iskandar dan Nasrim (2015, hlm. 1) mengatakan bahwa:

Action research is the systematic study of attempts to change and improve educational practice by groups of participants by means of theirs own practical action and by means of their own reflections upon the effects of theirs actions.

Penelitian tindakan merupakan pembelajaran sistematis untuk meningkatkan praktik pendidikan dengan kelompok peneliti dimana tindakan dalam praktek dan refleksi mempengaruhi tindakan yang di lakukan. Definisi ini dapat di pahami bahwa penelitian tindakan di gunakan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dengan melakukan tindakan dan refleksi pada setiap siklus pembelajaran.

Menurut Ani Widayati dalam jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia (Universitas Negeri Yogyakarta, Vol. IV, No. 1, Edisi. 2008) mengemukakan pengertian PTK adalah, sebagai berikut:

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu kegiatan penelitian yang berkonteks kelas yang dilaksanakan untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencobakan hal-hal baru dalam pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran. PTK merupakan kegiatan penelitian yang dapat dilakukan secara individu maupun kolaboratif. PTK individual merupakan penelitian di mana seorang guru melakukan penelitian di kelasnya maupun kelas guru lain. Sedangkan PTK kolaboratif merupakan penelitian di mana beberapa guru melakukan penelitian secara sinergis dikelasnya dan anggota yang lain berkunjung ke kelas untuk mengamati kegiatan.

Menurut Supardi (2012, hlm 104) mengatakan bahwa PTK merupakan suatu penelitian yang akar permasalahannya muncul di kelas, dan dirasakan langsung oleh guru yang bersangkutan sehingga sulit dibenarkan jika ada anggapan bahwa permasalahan dalam penelitian tindakan kelas diperoleh dari persepsi atau lamunan seorang peneliti.

Selanjutnya Suharsimi (2002) dalam Suhardjono (2012, hlm. 58) menjelaskan PTK melalui paparan gabungan definisi dari tiga kata, Penelitian + Tindakan + Kelas sebagai berikut.

1. Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan adalah sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam peneliti berbentuk rangkaian siklus kegiatan.
3. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Suhardjono (2012, hlm 58) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan (action research) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya.

Di dalam lapangan untuk menyelesaikan masalah tentunya yang paling penting adalah tindakan bukan hanya teori. Semakin banyak tindakan dan solusi yang kita lakukan tentunya akan membuat masalah yang ada menjadi cepat teratasi dan tidak menimbulkan masalah baru.

Menurut Kemdikbud (2015) dalam Dadang Iskandar dan Nasrim (2015, hlm. 6) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah “penelitian tindakan yang di lakukan oleh guru dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya. PTK berfokus pada proses belajar mengajar yang terjadi di kelas, di lakukan pada situasi alami”. Perbaikan proses pembelajaran melalui PTK hendaknya di lakukan dengan model-model/metode pembelajaran aktif dan inovatif dan di sesuaikan dengan karakteristik peserta didik serta materi yang akan di ajarkan di kelas. Langkah tersebut di lakukan guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah di rumuskan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa PTK merupakan penelitian tindakan yang di lakukan oleh guru (sebagai peneliti) atas sebuah permasalahan nyata yang di temui saat pembelajaran berlangsung guna meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

B. Desain Penelitian

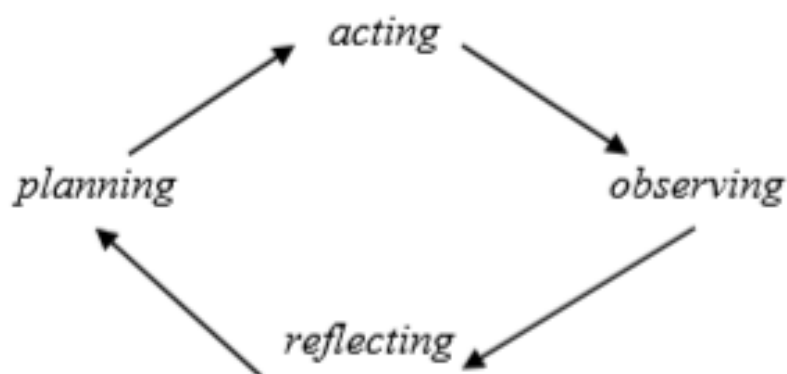
Dalam pelaksanaan PTK di perlukan sebuah rencana tindak lanjut yang di lakukan secara berdaur membentuk suatu siklus sebagaimana prosedur pelaksanaan PTK. Prosedur penelitian ini mengikuti tahap-tahap penelitian tindakan kelas. Rencana ini di laksanakan secara berkesinambungan, mulai dari siklus I sampai siklus III. Rencana dalam tindakan kelas ini, di laksanakan dalam tiga siklus, rencana tindakannya adalah:

1. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran atau skenario pembelajaran.
2. Mempersiapkan alat evaluasi, berupa tes.
3. Membuat instrumen penelitian untuk memantau proses pembelajaran.
4. Membuat instrumen penilaian untuk menilai hasil diskusi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Kurt Lewin dalam jurnal Ani Widayanti (Universitas Negeri Yogyakarta, Vol. IV, No. 1, Edisi. 2008) mengemukakan desain PTK adalah, sebagai berikut:

Model ini menjadi acuan pokok dari model PTK yang lain. Kurt Lewin inilah yang pertama memperkenalkan adanya penelitian tindakan. Konsep PTK Kurt Lewin terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Hubungan keempat komponen tersebut dipandang sebagai suatu siklus. Desain Kurt Lewin dapat dilihat dalam gambar sebagai berikut:

Gambar 3.1

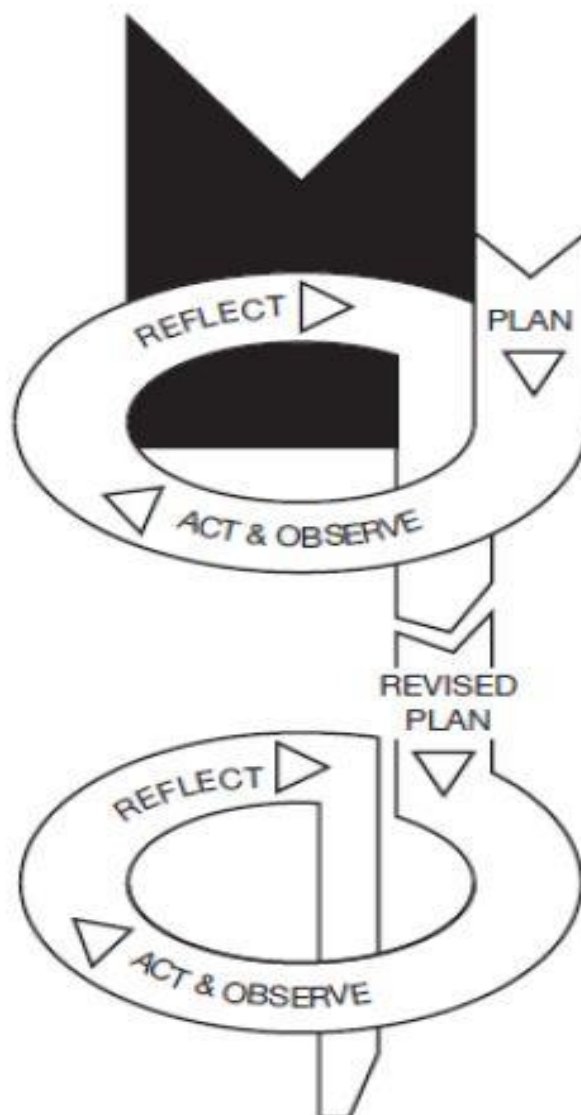


Tindakan yang dilakukan dalam penelitian dengan jelas digambarkan oleh Kemmis and Mc Tanggart dalam Dadang Iskandar dan Nasrim (2015, hlm. 18):

Gambar 3.2

Model Penelitian Tindakan Spiral dari Kemmis and Mc Tanggart

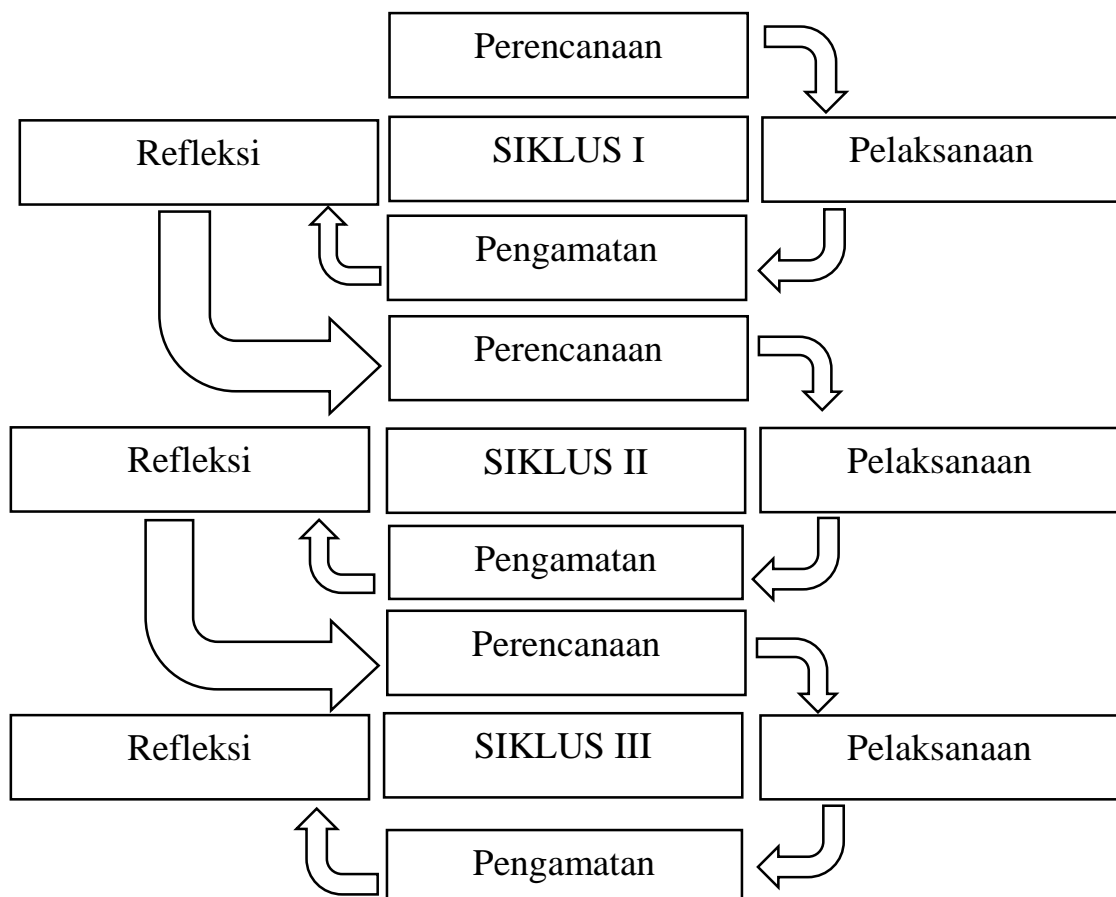
Sumber: Dadang Iskandar (2015, hlm. 18)



Gambar di atas menunjukkan bahwa penelitian tindakan kelas pada model spiral setiap siklusnya terdiri dari langkah-langkah (*a spiral of steps*). Setiap langkah terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan (*plan*), tindakan (*action*), observasi (*observer*) dan refleksi (*reflective*). Kemudian di lanjutkan pada

perencanaan kembali, tindakan, observasi dan refleksi pada siklus selanjutnya. Kemudian di buat perencanaan kembali untuk persiapan tindakan perbaikan. Model ini dipilih karena lebih efisien, dengan empat tahapan penelitian tindakan yang mudah di pahami. Untuk lebih jelasnya rangkaian ini dapat di lihat pada gambar berikut ini :

Gambar 3.3
Tahap-Tahap Penelitian



Sumber: Arikunto (2010) dalam Dadang Iskandar dan Nasrim (2015, hlm.23)

Gambar 3.2 di atas memperlihatkan bahwa penelitian tindakan kelas ini terdiri dari tiga siklus. Setiap siklus meliputi dua pertemuan dan empat tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi, dapat di uraikan prosedur Penelitian Tindakan Kelas sebagai berikut:

1. Perencanaan (*planning*)
Sebelum melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), seorang guru hendaknya mempersiapkan terlebih dahulu konsepnya dengan membuat perencanaan dalam bentuk tulisan. Ada langkah yang dapat di gunakan dalam kegiatan ini, yakni (a) membuat skenario pembelajaran, (b) membuat lembaran observasi, dan (c) mendesain alat evaluasi.
2. Pelaksanaan (*action*)
Tahap ini merupakan pelaksanaan skenario pembelajaran yang telah di buat. Seorang guru yang akan melakukan tindakan harus memahami secara mendalam tentang skenario pembelajaran beserta dengan langkah-langkah praktisnya. Langkah-langkah pembelajaran dalam pelaksanaan ini adalah dengan menerapkan model *inkuiri* sebagai model pembelajarannya.
3. Pengamatan (*observing*)
Pengamatan adalah proses mencermati jalannya pelaksanaan tindakan. Kegiatan ini merupakan realisasi dari lembar observasi yang telah di buat pada saat tahap perencanaan. Artinya setiap pengamatan wajib menyertakan lembar observasi sebagai bukti otentik. Ada anggapan yang mengatakan bahwa pengamatan lebih baik di lakukan oleh orang lain. Arikunto (2010) dalam Dadang Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 25-26) memaparkan tentang siapa yang melakukan pengamatan pelaksanaan tindakan sebagai berikut :
 - a. Pengamatan di lakukan oleh orang lain, yaitu pengamat yang di minta oleh peneliti untuk mengamati proses pelaksanaan tindakan yaitu mengamati apa yang di lakukan oleh guru, siswa maupun peristiwanya.
 - b. Pengamatan di lakukan oleh guru yang melaksanakan PTK. Dalam hal ini guru tersebut harus sanggup “ngrogoh sukmo” istilah bahasa jawa yaitu mencoba mengeluarkan jiwanya dari tubuh untuk mengamati dirinya, apa yang sedang dilakukan, sekaligus mengamati apa yang dilakukan oleh siswa dan bagaimana proses berlangsung.
4. Refleksi (*reflecting*)
Refleksi atau di kenal dengan peristiwa perenungan adalah langkah mengingat kembali kegiatan yang sudah lampau yang di lakukan oleh guru maupun siswa. Pada tahap ini hasil yang di peroleh pada tahap observasi akan di evaluasi dan di analisis. Kemudian guru bersama pengamat dan juga peserta didik mengadakan refleksi diri dengan melihat data observasi, apakah kegiatan yang telah di lakukan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya target yang akan di tingkatkan dalam penelitian misalnya hasil belajar, disiplin, motivasi, kemampuan membaca dan lain sebagainya. Perlu di ingat bahwa refleksi adalah koreksi atas kegiatan tindakan jadi peran pengamat dan peserta didik sangat membantu keberhasilan penelitian, dari hasil refleksi bersama akan di peroleh kelemahan dan cara memperbaikinya guna di terapkan pada siklus berikutnya.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas V, yang berjumlah 45 siswa, terdiri atas 27 siswa perempuan dan 18 siswa laki-laki. Subjek penelitian ini sangat heterogen dilihat dari kemampuannya, yakni ada sebagian siswa yang mempunyai kemampuan tinggi, sedang, dan rendah.

Adapun alasan pemilihan subjek penelitian yaitu karena sekolah ini menggunakan kurikulum 2013 sehingga dapat memudahkan penelitian. Respon guru di kelas V yang sangat baik dapat membantu berlangsungnya penelitian ini. Selain itu, berdasarkan hasil observasi peneliti pada proses pembelajaran di kelas V hasil belajar siswa rendah dan sikap peduli, serta disiplin siswa masih kurang sehingga memerlukan perbaikan situasi pembelajaran yang lebih efektif. Peneliti berharap dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga dapat mencapai KKM yang di harapkan dan diperlukan adanya perbaikan pada proses maupun hasil pembelajaran.

Adapun daftar nama siswa kelas V sebagai berikut:

Tabel 3.1.

Daftar Nama Peserta Didik Kelas V SDN Pakar 01

No	NISN	Nama Lengkap	L/P
1	00821088328	Ainiah Faidah Azmi	P
2	0076408205	Akbar Juniawan S	L
3	0086003493	Amelia Putri Pratiwi	P
4	0087900196	Badri An Nashr B	L
5	0081136041	Belinda Shagita Dewi	P
6	0085309581	Cyika Hutami Hadi	P
7	0074859068	Davien Rizky F	L
8	0073747292	Devid Aprillio K F	L
9	0076124587	Dewana Angel Yoga	L
10	0071499549	Dzakiyya Salsabila	P
11	0074974588	Fathi Albani Ikhsan	L
12	0075762068	Falisha Azzura Sopian	P

13	0074025271	Ghaitsa Zahira Shopa	P
14	0086847172	Jessica Indri Pratiwi	P
15	0076549434	Keishya Nadindra	P
16	0077601914	Keni Andri Andere	P
17	0078346930	Luna Alifa Niwan K	P
18	0086355660	Lutfi Kusmawati	P
19	0074039169	Muhamad Firdaus A	L
20	0087293364	Muhamad Fadli R	L
21	0073176050	Muhamad Fawzy R	L
22	0065918650	Muhamad Rhido	L
23	0072293488	Nabila Zaskya A	P
24	0083357197	Nadya Silitonga	P
25	0086923360	Najwa Farhatun	P
26	0072000248	Naufal Maulana	L
27	0075039362	Naufal Nalendra	L
28	0073508547	Nayla Olivia	P
29	0071739805	Novia Ananda	P
30	0075701004	Priska Sumiati	P
31	0079704382	Radifa Riyansyah	L
32	0075934003	Rasya Naufal R	L
33	0071493368	Reza Mustofa	L
34	0072366405	Reza Pratama	L
35	0077394938	Ridho Raksayuda	L
36	0078725311	Rifda Bougenvilla	P
37	0088952024	Salma Alifah	P
38	0073746807	Shalsya Rizki H	P
39	0079570840	Shofwan Pandu H	L
40	0086028526	Siti Hajar Agni R	P
41	0088147441	Siti Nadzirah	P
42	0072602574	Syakira Israila	P
43	0086095728	Tera Anjani	P

44	00711499549	Zakia Lindiani G	P
45	0074475020	Raisya Oktaviani	P

Sumber : SDN Pakar 01 Kabupaten Bandung

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini menggunakan model *Inkuiri* dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada subtema Lingkungan dan Manfaatnya. Dalam penelitian ini siswa dibimbing agar dapat mengetahui pembelajaran subtema Lingkungan dan Manfaatnya. Untuk itu peneliti mengatasi masalah tersebut untuk meningkatkan sikap peduli, dan disiplin serta hasil belajar. Disini pendidik berperan sebagai pembimbing ataupun fasilitator bagi peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Variabel-variabel penelitian yang menjadi fokus kajian penelitian ini terdiri dari tiga jenis variabel, antara lain:

- a. Variabel *Input* yaitu variabel yang berkaitan dengan peserta didik, guru, bahan ajar, sumber belajar, prosedur evaluasi dan lingkungan belajar.
- b. Variabel *Proses* yaitu variabel yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang telah di rancang yaitu penggunaan model pembelajaran *Inkuiri* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema Lingkungan dan Manfaatnya di kelas V SDN Pakar 01 Kabupaten Bandung.
- c. Variabel *Output* yaitu variabel yang berhubungan dengan hasil yang di harapkan setelah penelitian di lakukan, yakni peningkatan hasil belajar siswa kelas V SDN Pakar 01 Kecamatan Cimenyan Kabupaten Bandung pada subtema Lingkungan dan Manfaatnya.

1) Lokasi Penelitian

Nama Sekolah	: Sekolah Dasar Negeri Pakar 01
Alamat	: Jl. Bukti Pakar Timur - Ciburial
Kecamatan	: Cimenyan
Kota	: Kabupaten Bandung
Provinsi	: Jawa Barat
Tahun pendirian	: 1976
NSS	: 101020808015
Jenjang	: Sekolah Dasar
Status	: Negeri
Luas Sekolah	: 1200 m ²
No Tlp	: (022) 82522967

2) Fasilitas SDN Pakar I Kabupaten Bandung**Tabel 3.2.****Fasilitas Sekolah**

No	Jenis	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	
2.	Ruang Guru	1	
3.	Ruang Piket	1	
4.	Ruang Kelas	6	
5.	Ruang Perpustakaan	1	
6.	Ruang TU	1	
7.	Halaman Sekolah	1	
8.	Halaman Parkir	1	
9.	Taman Sekolah	1	
10.	Mushola	1	
11.	Sarana Air Bersih	1	
12.	Tempat Sampah dan toilet	1	
13.	Sanggar Pramuka	1	
14.	Ruang KKG	1	

Sumber : SDN Pakar 01 Kabupaten Bandung

D. Pengumpulan Data dan Instrument Penelitian

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Tujuan yang diungkapkan dalam bentuk hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian. Jawaban itu masih perlu diuji secara empiris, dan untuk maksud inilah dibutuhkan pengumpulan.

Adapun beberapa pengertian pengumpulan data menurut para ahli, diantaranya:

Dalam jurnal Aunu Rofiq Djaelani (PAWIYATAN, Vol. 20, No.1, Edisi. 2013) mengemukakan teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang utama adalah observasi partisipatif dan wawancara mendalam, ditambah kajian dokumen, yang bertujuan tidak hanya untuk menggali data, tetapi juga untuk mengungkap makna yang terkandung dalam latar penelitian.

Sedangkan menurut Sugiyono (2011, hlm. 68) “pengumpulan data adalah suatu cara yang di gunakan untuk memperoleh informasi yang di butuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat di simpulkan bahwa pengumpulan data adalah proses yang di lakukan oleh peneliti untuk mengungkap atau menjaring fenomena, lokasi atau kondisi penelitian yang di gunakan untuk memperoleh informasi yang di butuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian.

Dadang Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 52) “mengungkapkan bahwa pengumpulan data perlu memperhatikan bahwa dalam penelitian tindakan kelas memiliki dua sumber data yaitu data kuantitatif dan data kualitatif”.

a. Data kuantitatif

Data kuantitatif berupa angka-angka yang di ambil dari hasil evaluasi setelah di adakan pembelajaran dan di olah dengan menggunakan teknik deskriptif persentase.

b. Data kualitatif

Data kualitatif berisi kalimat penjelasan yang di ambil dari hasil observasi peneliti pada peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan hasil pengamatan observer pada kegiatan pembelajaran yang di lakukan peneliti di analisis dengan deskripsi persentase dan di kelompokkan berdasarkan kategori.

Dari penjelasan di atas bahwa dalam penelitian tindakan kelas perlu mengumpulkan data dengan memperhatikan data kuantitatif dan data kualitatif. Jenis data yang di gunakan dalam penelitian tindakan kelas pengamatan data, observasi pelaksanaan pembelajaran, sikap, lembar wawancara, lembar *pretest* dan *posttest*, dan dokumentasi.

Menurut Dadang Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 47-51) dalam tahap pengumpulan data ini menjadi teramat penting karena kesahian sebuah hasil PTK berdasar pada ketetapan alat pengumpulan data yang di gunakan. Adapun teknik pengumpulan data yang dapat di gunakan dalam PTK yaitu:

a. Tes

Menurut Arikunto dalam Dadang Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 48) mengatakan bahwa:

Tes merupakan serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang di gunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang di miliki oleh individu atau kelompok. Dengan kata lain tes merupakan alat yang di gunakan untuk mengukur pengetahuan dan kemampuan individu atau kelompok.

Tes menurut Zainal dan Mulyana dalam Dadang Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 48) adalah:

Suatu pertanyaan atau tugas atau seperangkat tugas yang di rencanakan untuk memperoleh informasi tentang atribut pendidikan atau psikologi tertentu dan setiap butir pertanyaan atau tugas tersebut mempunyai jawaban atau ketentuan yang di anggap benar, dan apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut, maka jawaban di anggap salah.

Menurut Sumadi Suryabrata dalam jurnal Fokus Konseling (STKIP Muhammadiyah Pringsewu Lampung, Vol. 1, No. 1, Edisi. Januari 2015) mengemukakan pengertian tes adalah, sebagai berikut:

Tes sebagai pertanyaan-pertanyaan yang harus di jawab atau perintah-perintah yang harus di jalankan, yang berdasar atas bagaimana *testee* menjawab pertanyaan-pertanyaan atau melakukan perintah-perintah itu,

penyelidik mengambil kesimpulan dengan cara membandingkannya dengan standard atau testee yang lain.

Dari uraian di atas dapat di pahami bahwa tes merupakan cara atau prosedur yang di gunakan untuk mengukur ketercapaian hasil belajar dengan tujuan pembelajaran. Tes yang di gunakan dalam PTK di lakukan pada akhir (*post test*) pembelajaran pra siklus dan tes akhir pembelajaran pada setiap siklus pembelajaran. Bentuk tes yang biasa di gunakan untuk mengukur hasil belajar antara lain uraian, pilihan ganda, dan isian singkat.

b. Non test

Teknik non tes merupakan salah satu teknik dalam mengenali dan memahami peserta didik sebagai individu. Teknik ini berkaitan dengan prosedur pengumpulan data untuk memahami pribadi peserta didik pada umumnya yang bersifat kualitatif.

Teknik non tes merupakan teknik pengumpulan data yang tidak baku dan hasil rekayasa dari pendidik dan sekolah yang mana kegunaan dari teknik non tes ini adalah pengumpulan data yang tidak dapat di kumpulkan dengan teknik tes, seperti halnya kebiasaan belajar peserta didik baik di rumah maupun di sekolah yang di dapat dari keterangan orang tua maupun dari lingkungan sekitar.

Teknik non tes ini sangat penting untuk di pahami, di mana data peserta didik tidak hanya menyangkut hal-hal yang bersifat kuantitatif yang bisanya berupa data kognitif, melainkan juga menyangkut hal-hal yang tidak kalah pentingnya untuk di kenali dan di pahami, yaitu data yang berupa kualitatif atau non kognitif dan lingkungan peserta didik.

1) Observasi

Dalam penerapannya observasi sebagai alat pengumpul data penelitian, maka pelaksanaan observasi berorientasi pada pelaksanaan rancangan atau rencana tindakan pembelajaran. Dalam hubungan ini peneliti harus dengan cermat mempertimbangkan dan menentukan metode, memilih teknik, dan mempersiapkan alat yang tepat agar data yang diperoleh benar-benar sah (*valid*) dan dapat di andalkan (*reliabel*). Hal ini tidak

boleh di artikan bahwa observasi yang baik adalah sama dengan observasi yang rumt, justru perlu di usahakan agar kegiatan observasi tidak perlu mengganggu atau membebani peneliti dalam pelaksanaannya.

Menurut Arikunto dalam Dadang Iskandar (2015, hlm. 49) “observasi sebagai suatu aktiva yang sempit yakni memperhatikan sesuatu dengan mata. Di dalam pengertian psikologik, observasi atau disebut pula pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra”.

Menurut Adler & Adler (1987, hlm. 389) dalam jurnal Hasyim Hasanah (at-Taqaddum, Vol. 8, No. 1, Edisi. Juli 2016) menyebutkan bahwa observasi merupakan salah satu dasar fundamental dari semua metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, khususnya menyangkut ilmu-ilmu sosial dan perilaku manusia.

Nana Sudjana dalam Dadang Iskandar (2015, hlm. 50) mengemukakan bahwa “observasi atau pengamatan sebagai alat penilaian banyak di guTanakan untuk mengukur tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat di amati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa observasi adalah kegiatan yang di lakukan secara langsung dan sistematis dengan mengamati proses pembelajaran sehingga di ketahui informasi yang akurat tentang perubahan sikap atau tingkah laku dan perubahan lain yang di jadikan fokus pengamatan. Kegiatan observasi dalam PTK di lakukan oleh:

- a) Peneliti melakukan pengamatan situasi selama kegiatan belajar mengajar berlangsung sehingga akan di peroleh deskripsi tentang proses pembelajaran dan perubahan perilaku.
- b) Observer/kolaborator atau temen sejawat melakukan pengamatan dari perencanaan, pelaksanaan dan penilaian hasil belajar. Bentuk lembar pengamatan disini berupa lembar evaluasi diri.

2) Dokumentasi

Menurut Nawawi dalam Dadang Iskandar (2015, hlm.50) “Dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku mengenai pendapat, dalil yang berhubungan dengan masalah penyelidikan”.

Menurut Sugiyono dalam Dadang Iskandar (2015, hlm. 51) “dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang”.

Menurut G.J. Renier (1997, hlm. 104) dalam jurnal Natalina Nilamsari (Wacana, Vol. XIII, No. 2, Edisi. Juni 2014) menjelaskan istilah dokumen dalam tiga pengertian. Pertama dalam arti luas, yaitu yang meliputi semua sumber, baik sumber tertulis maupun sumber lisan. Kedua dalam arti sempit, yaitu yang meliputi semua sumber tertulis saja. Ketiga dalam arti spesifik, yaitu hanya yang meliputi surat-surat resmi dan suratsurat negara, seperti surat perjanjian, undang-undang, konsesi, hibah dan sebagainya.

Berdasarkan beberapa pengertian menurut para ahli di atas dapat di simpulkan bahwa dokumentasi dalam PTK di lakukan dengan mengumpulkan dokumen yang berasal dari arsip-arsip seperti buku induk, daftar kelas, daftar nilai, dan hasil tes. Selain itu teknik ini di gunakan dalam mengabadikan kegiatan pembelajaran secara visual yakni dalam bentuk foto dan audio visual berupa video pembelajaran.

2. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian.

Menurut Suharsimi Arikunto (2010, h. 265) “Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang di pilih dan di gunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan di permudah olehnya”.

Menurut Sugiyono (2009) dalam jurnal Alwan, Menza Hendri, dan Darmaji (EduFisika, Vol. 2, No. 1, Edisi, Juli 2107) mengemukakan instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial.

Instrumen tes dan nontes. Instrumen tes di kembangkan untuk menjawab pertanyaan *input* dan *output* yakni penyiapan perangkat tes sebelum dan setelah siswa mengikuti pembelajaran (*pre test* dan *post test*). Perangkat tes yang di kembangkan bisa lisan atau tulisan, tulisan bisa objektif atau subjektif (PG atau essay).

Instrumen nontes adalah instrumen yang di kembangkan untuk menjawab pertanyaan proses, yakni pertanyaan tentang bagaimana anak belajar dan bagaimana guru mengajar. Bagaimana anak belajar dapat di lihat dari sikap dan aktivitasnya, bagaimana guru mengajar dapat di lihat dari cara guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran yang di pilih. Instrumen nontes yang harus di kembangkan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat berupa observasi, wawancara, skala sikap dll.

Instrumen yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Instrumen tes dan nontes, perangkat tes yang di gunakan adalah evaluasi hasil belajar berupa tes tulisan pilihan ganda (*pretest* dan *posttest*). Perangkat nontes yang di gunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

a. Tes

Instrumen untuk metode tes adalah tes atau soal tes. Soal tes terdiri dari *pretest* dan *posttest*. Soal *pretest* di berikan sebagai pengantar sebelum kegiatan pembelajaran di mulai kepada materi ajar dengan tujuan untuk mengidentifikasi taraf pengetahuan siswa mengenai bahan yang akan di sajikan sedangkan soal *posttest* di berikan pada akhir kegiatan pembelajaran untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam memahami materi ajar dalam kegiatan pembelajaran yang telah di laksanakan, yang mana di bawah ini di paparkan terlebih dahulu kisi-kisi soal *pretest* dan *posttest* pada setiap siklusnya

Tabel 3.3
Kisi-kisi soal *pretest* dan *posttest* siklus I
Subtema Organ Gerak Hewan

No	Muatan Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Bentuk Soal	Bobot Soal	No Soal
1	Bahasa Indonesia	3.1 Menentukan pokok pikiran dalam teks lisan dan tulis.	Disajikan dalam bentuk PG, Mengidentifikasi pokok pikiran dalam teks lisan dan tulis.	PG	10	1
			Disajikan dalam bentuk PG, Mengidentifikasi hasil identifikasi pokok pikiran dalam teks tulis dan lisan secara lisan dan visual.	PG	10	2
2	IPA	3.1. Menjelaskan alat gerak dan fungsinya pada hewan dan manusia serta cara memelihara kesehatan alat gerak manusia.	Disajikan dalam bentuk PG, Memahami alat gerak dan fungsinya pada hewan dan manusia serta cara memelihara kesehatan alat gerak manusia.	PG	10	3
			Disajikan dalam bentuk PG, Mengidentifikasi	PG	10	4

			alat gerak dan fungsinya pada hewan dan manusia serta cara memelihara kesehatan alat gerak manusia.			
			Disajikan dalam bentuk PG, Menyebutkan salah satu dari ciri makhluk hidup hewan dan manusia.	PG	10	5
			Disajikan dalam bentuk PG, Menyebutkan alat gerak hewan dan manusia.	PG	10	6
			Disajikan dalam bentuk PG, Menyebutkan organ gerak hewan dan fungsinya.	PG	10	7
3	SBdP	3.1 Memahami gambar cerita	Disajikan dalam bentuk PG,	PG	10	8
			Mengidentifikasi gambar cerita.	PG	10	9

			Disajikan dalam bentuk PG, Memahami gambar cerita.	PG	10	10
--	--	--	--	----	----	----

Soal *pre test* dan *post test* siklus I

1. Gagasan pokok adalah gagasan yang menjadi dasar sebuah paragraf. Berikut ini yang termasuk gagasan pokok adalah
 - a. Paragraf pertama
 - b. Paragraf kedua
 - c. Paragraf ketiga
 - d. Semua benar

2. Salah satu ciri dari makhluk hidup adalah bergerak. Secara umum, gerak dapat diartikan berpindah tempat atau perubahan posisi sebagian atau seluruh bagian dari tubuh. Makhluk hidup akan bergerak apabila ada rangsangan yang mengenai sebagian atau seluruh bagian tubuhnya. Gagasan pokok paragraf tersebut adalah
 - a. Alat-alat gerak
 - b. Sistem gerak
 - c. Ciri makhluk hidup
 - d. Organ gerak

3. Hewan dapat bergerak bebas karena memiliki alat gerak. Yang merupakan alat gerak aktif adalah
 - a. Otot
 - b. Tulang
 - c. Sayap
 - d. Kaki

4. Sistem gerak melibatkan tulang dan otot. Berikut yang bukan merupakan fungsi dari tulang adalah
 - a. Alat gerak pasif
 - b. Tempat penimbunan zat mineral

- c. Memberi bentuk tubuh
 - d. Alat gerak aktif
5. Hewan cecak memiliki beberapa ciri khusus, salah satunya yaitu ...
- a. Dapat menyemburkan cairan berwarna hitam
 - b. Mempunyai punuk untuk menyimpan cadangan makanan
 - c. Telapak kaki memiliki perekat berupa kait-kait kecil
 - d. Dapat hidup di air dan darat
6. Alat gerak yang dimiliki oleh ikan lumba-lumba adalah ...
- a. Sisik
 - b. Sirip
 - c. Perut
 - d. Kaki
7. Fungsi kaki katak saat berada di air adalah untuk ...
- a. Melompat
 - b. Berjalan
 - c. Berenang
 - d. Merayap
8. Gambar yang melebih-lebihkan atau mengubah dari objek aslinya disebut gambar
- a. Karikatur
 - b. Realis
 - c. Kartun
 - d. Dekoratif
9. Acara Spongebob Squarepants merupakan ilustrasi berjenis
- a. Realis
 - b. Kartun
 - c. Dekoratif
 - d. Karikatur

10. Gambar yang digunakan untuk mendukung isi suatu bacaan disebut gambar
- a. kartun
 - b. karikatur
 - c. ilustrasi
 - d. abstrak

Kunci jawaban

- 1. A
- 2. C
- 3. C
- 4. D
- 5. C
- 6. B
- 7. C
- 8. B
- 9. A
- 10. C

Tabel 3.4
Kisi-kisi soal *pretest* dan *posttest* siklus II
Subtema Organ Gerak Hewan

No	Muatan Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Bentuk Soal	Bobot Soal	No Soal
1	B. Indonesia	3.1 Menentukan pokok pikiran dalam teks lisan dan tulis.	Disajikan dalam bentuk soal PG, Menentukan ide pokok dalam setiap paragraf.	PG	10	1
				PG	10	2
2	PPKn	3.1 Mengidentifikasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.	Disajikan dalam bentuk PG, menyatakan dan menyebutkan nilai-nilai Pancasila yang terkandung dalam sila-sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.	PG	10	3
				PG	10	4
				PG	10	5
				PG	10	6
				PG	10	7
3	IPS	3.1 Mengidentifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara	Disajikan dalam bentuk PG, menunjukkan luas dan letak negara	PG	10	8
				PG	10	9
				PG	10	10

		kepulauan/maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial budaya, komunikasi serta transfortasi	indonesia berdasarkan peta			
--	--	--	----------------------------	--	--	--

Soal pretest dan posttest siklus II

Kerjakan soal-soal di bawah ini dengan teliti dan benar!

Bacalah paragraf berikut ini !

Tidak ada perbedaan dalam prinsip gotong royong. Gotong royong adalah kerja bersama, memeras keringat secara bersama, dan perjuangan saling bantu membantu secara bersama. Gotong royong dilakukan demi mencapai tujuan bersama. Tidak mempedulikan agama, suku, ataupun golongan.

1. Ide pokok paragraf diatas adalah...
 - a. Gotong royong adalah bekerja sama.
 - b. gotong royong dilakukan bersama.
 - c. Tidak ada perbedaan dalam prinsip gotong royong.
 - d. tidak mempedulikan agama, suku ataupun golongan.

Bacalah paragraf dibawah ini !

Gotong royong merupakan modal dasar bagi terciptanya suasana kemasyarakatan yang harmonis. Mengapa demikian? Karena dengan bergotong royong, masyarakat akan sering melakukan silaturahmi dan kerja sama, sehingga terjalinlah solidaritas. Seiring dengan munculnya rasa solidaritas inilah, akan muncul juga rasa empati dan simpati di antara masyarakat yang akan mempererat dan memperkuat hubungan masyarakat

2. Ide pokok paragraf diatas terletak pada kalimat...
 - a. Pertama
 - b. Kedua
 - c. Ketiga
 - d. Keempat

3. Perilaku yang mencerminkan pengalaman sila ketiga adalah...
- Melaksanakan persembahyangan ke pura.
 - Ikut bekerja bakti membersihkan desa.
 - Menerima hasil musyawarah dengan tanggung jawab.
 - Tidak membedakan antara kaya dan miskin.
5. Perhatikan Tabel dibawah ini:

Sila Pancasila	Prilaku
1	J. Bergotong royong
2	K. Bermusyawarah untuk mufakat
3	L. Melaksanakan Persembahyangan
4	M. Menjenguk teman yang sakit
5	N. Memperoleh pendidikan

Pasangan yang benar antara nilai Pancasila dengan perilaku yang sesuai adalah...

- 1 dan J
 - 2 dan K
 - 3 dan N
 - 4 dan K
6. Nilai-nilai pancasila perlu dikembangkan dalam kehidupan sosial budaya, dengan tujuan...
- Agar negara kita menjadi bangsa yang mandiri.
 - Agar tercipta suasana yang meriah di masyarakat.
 - Agar kehidupan masyarakat menjadi aman, damai dan sejahtera.
 - Agar bangsa kita menjadi bangsa yang ditakuti oleh bangsa lain.
7. Berikut ini, manakah yang termasuk manfaat bergotong-royong, yaitu...
- Mempererat rasa persaudaraan.
 - Pekerjaan terasa semakin berat.
 - Membantu lingkungan tidak harmonis.
 - Menumbuhkan rasa permusuhan.

8. Letak geografis Indonesia berada di antara dua benua yaitu...
 - a. Benua Asia dan benua Amerika.
 - b. Benua Australia dan benua Eropa.
 - c. Benua Asia dan benua Afrika.
 - d. Benua Asia dan benua Australia.
9. Indonesia berada diantara dua perairan yang luas, yaitu ...
 - a. Samudera Hindia dan Samudera Australia.
 - b. Samudera Pasifik dan Samudera Hindia.
 - c. Samudera Indonesia dan Samudera Pasifik.
 - d. Samudera Astralia dan Samudera Pasifik.
10. Indonesia adalah negara yang taat hukum. Siapapun akan dikenakan sanksi jika terbukti melakukan pelanggaran. Tidak peduli meskipun iya kaya, miskin bahkan seorang pejabat sekalipun. Hal ini menunjukkan sikap bangsa Indonesia yang sesuai dengan nilai Pancasila, sila ...
 - a. Persatuan Indonesia
 - b. Ketuhanan Yang Maha Esa.
 - c. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.
 - d. Kemanusiaan yang adil dan beradab.

Kunci Jawaban

1. C
2. A
3. B
4. D
5. A
6. C
7. A
8. D
9. B
10. D

Tabel 3.5
Kisi-kisi soal *pretest* dan *posttest* siklus III
Subtema Organ Gerak Hewan

No	Muatan Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Bentuk Soal	Bobot Soal	No Soal
1	IPA	3.1 Menjelaskan alat gerak dan fungsinya pada hewan dan manusia serta cara memelihara kesehatan alat gerak manusia.	Disajikan dalam bentuk PG, Menentukan perbedaan hewan vertebrata dengan hewan avertebrata.	PG	10	1
				PG	10	2
				PG	10	3
			Disajikan dalam bentuk PG, Mengidentifikasi organ gerak hewan avertebrata	PG	10	4
				PG	10	5
2	SBdP	3.1 Memahami gambar cerita.	Disajikan dalam bentuk PG, Mengidentifikasi corak gambar cerita atau ilustrasi.	PG	10	6
				PG	10	7
			Disajikan dalam bentuk PG, Membuat gambar ilustrasi sesuai teks bacaan vertebrata	PG	10	8

3	B.Indonesia	3.1 Menentukan pokok pikiran dalam teks lisan dan tulis.	Disajikan dalam bentuk PG, Menentukan ide pokok dalam setiap paragraf	PG	10	9
			Disajikan dalam bentuk PG, Menuliskan ide pokok paragraf dengan tepat	PG	10	10

Soal *pretest* dan *posttest* siklus III

1. Hewan yang termasuk hewan vertebrata adalah.....
 - a. Ulat
 - b. Cacing tanah
 - c. Ular
 - d. Siput
2. Hewan invertebrata adalah.....
 - a. Hewan yang memiliki tulang belakang
 - b. Hewan yang tak bertulang belakang
 - c. Hewan yang tak bisa bergerak
 - d. Hewan yang hanya merayap
3. Ular, cacing, dan belut bergerak dengan cara....
 - a. Berjalan
 - b. Terbang
 - c. Melata
 - d. Melompat

4. Fungsi dari cangkang siput adalah untuk.....
- Mencari mangsa
 - Menakuti musuhnya
 - Memudahkan bergerak
 - Melindungi diri

Perhatikan gambar di bawah ini!



5. Gambar di atas termasuk golongan hewan.....
- Vetebrata
 - Intervetebrata
 - Keras
 - Berongga
6. Urutkan langkah-langkah kerja membuat model kerangka hewan vetebrata
- 1) Siapkan alat dan bahan
 - 2) Gabungkan bagian-bagian yang telah digunting menjadi sebuah model kerangka hewan
 - 3) Gambarlah pola pada kertas
 - 4) Guntinglah kertas sesuai pola

Urutan langkah-langkah kerja membuat model kerangka hewan vetebrata yang benar yaitu.....

- 2-1-4-3
- 1-2-3-4
- 1-4-3-5
- 1-3-4-5

7. Gambar yang digunakan mendukung untuk isi suatu bacaan disebut gambar....
 - a. Kartun
 - b. Kalikatur
 - c. Ilustrasi
 - d. Abstrak
8. Apa yang dimaksud kalikatur?
 - a. Gambar yang melebih-lebihkan atau mengubah objek dari aslinya
 - b. Gambar yang dibuat seperti aslinya
 - c. Gambar yang dibuat untuk menasehati
 - d. Gambar yang kurang menarik

Bacalah paragraf berikut ini!

Tidak ada perbedaan dalam prinsip gotong royong. Gotong royong adalah kerja bersama, memeras keringat secara bersama, dan perjuangan saling bantu membantu secara bersama. Tidak mempedulikan agama, suku, ataupun golongan

9. Ide pokok paragraf di atas adalah.....
 - a. Gotong royong adalah bekerjasama
 - b. Gotong royong dilakukan bersama
 - c. Tidak ada perbedaan perbedaan dalam gotong royong
 - d. Tidak mempedulikan agama, suku ataupun golongan

Bacalah paragraf berikut ini!

Sistem gerak pada ikan berbeda dengan hewan vetebrata yang lain. Ikan memiliki sistem gerak yang unik. Hal tersebut dikarenakan habitat ikan adalah air.

10. Ide pokok paragraf di atas adalah.....
 - a. Sistem gerak pada ikan berbeda
 - b. Ikan memiliki alat gerak yang unik
 - c. Habitat ikan adalah air
 - d. Ikan memiliki sistem gerak

Kunci Jawaban

1. C
2. B
3. C
4. D
5. B
6. D
7. C
8. A
9. C
10. A

Pengolahan Data :

$$NA = \frac{JS}{SM (100)} \times 100$$

Keterangan :

- NA : Nilai Akhir
 JS : Jumlah Skor
 SM : Skor Maksimal
 100 : Skala Penilaian

b. Observasi

Lembar observasi di gunakan untuk mengamati tindakan guru sebelum dan saat proses pembelajaran siswa serta aktivitas siswa pada proses pembelajaran.

- 1) Instrument Observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Tabel 3.6.

Format Observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

No	Aspek Yang Dinilai	Skor	catatan
1.	Perumusan indikator pembelajaran *) Perumusan tujuan pembelajaran *)	1 2 3 4 5	
2.	Perumusan dan pengorganisasian materi ajar.	1 2 3 4 5	
3.	Penetapan sumber/media pembelajaran.	1 2 3 4 5	
4.	Penilaian kegiatan pembelajaran.	1 2 3 4 5	
5.	Penilaian proses pembelajaran.	1 2 3 4 5	
6.	Penilaian hasil belajar	1 2 3 4 5	

Jumlah Skor	
Nilai RPP = $\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor total (30)}} \times 4 = \dots\dots$		

Kriteria : 5 = Sangat Baik 4 = Baik 3 = Cukup 2 = Kurang 1 = Sangat Kurang

Sumber : Buku Panduan PPL FKIP Unpas (2018, hlm. 31)

2) Instrument Observasi Pelaksanaan Pembelajaran

Tabel 3.7

Format Observasi Pelaksanaan Pembelajaran

No.	Aspek Yang Dinilai	Skor	Catatan
A.	Kegiatan Pendahuluan		
1.	Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.	1 2 3 4 5	
2.	Mengaitkan materi pembelajaran sekolah dengan pengalaman peserta didik.	1 2 3 4 5	
3.	Menyampaikan kompetensi, tujuan dan rencana kegiatan.	1 2 3 4 5	
B.	Kegiatan Inti		
1.	Melakukan <i>free test</i> .	1 2 3 4 5	
2.	Materi pembelajaran sesuai dengan indikator materi.	1 2 3 4 5	
3.	Menyiapkan strategi pembelajaran yang mendidik.	1 2 3 4 5	
4.	Menerapkan pembekalan saintifik *)	1 2 3 4 5	

	Menerapkan pembelajaran ekplorasi, elaborasi dan konfirmasi (EEK) *)		
5.	Memanfaatkan sumber/media pembelajaran.	1 2 3 4 5	
6.	Melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran.	1 2 3 4 5	
7.	Menggunakan Bahasa yang benar dan tepat.	1 2 3 4 5	
8.	Berprilaku sopan dan santun.	1 2 3 4 5	
C.	Kegiatan Penutup		
1.	Membuat kesimpulan dengan melibatkan peserta didik.	1 2 3 4 5	
2.	Melakukan <i>post test</i> .	1 2 3 4 5	
3.	Melakukan <i>refleksi</i> .	1 2 3 4 5	
4.	Memberi tugas sebagai bentuk tindak lanjut.	1 2 3 4 5	
Jumlah Skor		
$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Total (75)}} \times 4 =$			

Kriteria :

5 = Sangat Baik

4 = Baik

3 = Cukup

2 = Kurang

1 = Sangat Kurang

Sumber : Buku Panduan PPL FKIP Unpas (2018, hlm. 32)

3) Instrument Observasi Penilaian Sikap

Tabel 3.8.

Sikap Peduli

No	Nama	Indikator Penilaian Sikap Peduli																Jml Skor	Nilai Akhir
		Menolong teman yang mengalami kesulitan				Menunjukkan perhatian terhadap kebersihan kelas				Meminjamkan alat kepada teman yang tidak membawa /memiliki				Menjaga kebersihan lingkungan sekolah					
		S	M	M	B	S	M	M	B	S	M	M	B	S	M	M	B		
		M	B	T	T	M	B	T	T	M	B	T	T	M	B	T	T		
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		
1																			
2																			
3																			

Tabel 3.9

Sikap Disiplin

No	Nama	Indikator Penilaian Sikap Disiplin																Jml Skor	Nilai Akhir
		Melaksanakan tata tertib yang baik				Tertib berbahasa lisan dan tulis				Bertanggung jawab terhadap kebijakan dan kebijaksanaan yang berlaku				Menguasai diri dan intropkesi					
		S	M	M	B	S	M	M	B	S	M	M	B	S	M	M	B		
		M	B	T	T	M	B	T	T	M	B	T	T	M	B	T	T		
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		
1																			
2																			

3																			
---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Keterangan:

- SM (Sudah Membudaya) = 4 (apabila peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku yang di nyatakan dalam indikator secara konsisten).
- MB (Mulai Berkembang) = 3 (apabila peserta didik sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang di nyatakan dalam indikator dan mulai konsisten).
- MT (Mulai Terlihat) = 2 (apabila peserta didik sudah memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang di nyatakan dalam indikator namun belum konsisten).
- BT (Belum Terlihat) = 1 (apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator).

Pengolahan Data:

$$NA = \frac{JS}{ST (16)} \times 100$$

Keterangan :

- NA : Nilai Akhir
 JS : Jumlah Skor
 ST : Skor Total
 100 : Skala Penelitian

c. Dokumentasi

Kamera di gunakan sebagai alat untuk mengambil gambar atau dokumentasi selama melaksanakan penelitian. Kegiatan mendokumentasikan ini juga di buat untuk melihat secara langsung gambar kegiatan guru dan siswa, siswa dan siswa, juga guru beserta observer.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data di lakukan sejak awal penelitian. Pada setiap aspek kegiatan penelitian. Peneliti juga dapat langsung menganalisis apa yang di amati, situasi dan suasana kelas atau lapangan, hubungan guru dengan anak didik juga teman yang lainnya.

Menurut Susilo (2011, hlm. 100) “Analisis data adalah suatu upaya untuk meringkas data yang telah di kumpulkan secara dapat di percaya, akurat, andal dan benar”.

Sedangkan Menurut Dadang Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 72) menyatakan bahwa:

Teknik analisis data dalam penelitian tindakan kelas tergolong sederhana karena hanya berupa persentase. Namun demikian, PTK juga mengkolaborasikan dengan data kualitatif yang di peroleh selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu teknik analisis data yang tepat dalam penelitian tindakan kelas yaitu teknik deskriptif persentase. Teknik ini di gunakan untuk mendeskripsikan data kuantitatif dan kualitatif yang di interpretasikan dalam bentuk uraian.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan, bahwa analisis data adalah suatu upaya untuk meringkas data yang telah di kumpulkan dalam penelitian dan bisa di lakukan dengan teknik dekriptif data kuantitatif dan kualitatif yang di interpretasikan dalam bentuk uraian.

Data yang di peroleh dalam penilitian ini berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Di bawah ini akan di uraikan analisis kualitatif dan kuantitaif antara lain sebagai berikut:

1) Analisis data kualitatif

Data Pelaksanaan Rencana pelaksanaan pembelajaran dan pelaksanaan Pembelajaran di analisis secara kuantitatif dan kualitatif, berikut ini analisis data kualitatif dari data RPP dan hasil pelaksanaan pembelajaran mengikuti langkah-langkah sebagai berikut :

- a) Memberikan tanda centang pada kolom yang bermuatan skala skor 1, 2, 3, 4, atau 5 berdasarkan kesesuaian pelaksanaan yang terjadi dengan aspek yang dinilai.
- b) Mendeskripsikan hasil observasi dalam bentuk komentar maupun catatan lapangan yang terdapat pada kolom komentar (catatan).
- c) Memberikan kesimpulan dari hasil pelaksanaan tindakan yang telah di berikan sesuai dengan data yang diperoleh.

2) Analisis data kuantitatif

Tabel 3.10**Format Penilaian Observasi RPP dan PP**

<p>Lembar Observasi Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran</p> $\text{Nilai RPP} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Total (30)}} \times \text{Standar Nilai 4}$
<p>Lembar Observasi Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran</p> $\text{Nilai PP} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Total (75)}} \times \text{Standar Nilai 4}$
<p>Sumber: buku panduan PPL UNPAS (2018, hlm.25)</p>

Agar data yang di peroleh mudah untuk di lihat tingkat ke berhasilannya, maka semua hasil yang di peroleh di konversikan ke dalam beberapa kategori sebagai berikut:

Tabel 3.11**Konversi Nilai**

Skor	Nilai	Keterangan
3,50 – 4,00	A	Sangat Baik
2,75 – 3,49	B	Baik
2,00 – 2,74	C	Cukup
Kurang dari 2,00	D	Kurang

Sumber: buku panduan PPL UNPAS (2018, hlm.29)

1. Analisis data sikap peduli dan disiplin

$$NA = \frac{JS}{ST (16)} \times 100$$

Keterangan:

NA : Nilai Akhir

JS : Jumlah Skor

ST : Skor Total

100 : Skala Penelitian

Predikat penilaian sikap

Tabel 3.12

Konversi nilai

No.	Skor	Kriteria
1.	3.50 – 4.00	Sudah Membudaya
2.	2.70 – 3.49	Mulai Berkembang
3.	2.00 – 2.69	Mulai Terlihat
4.	≤1.99	Belum Terlihat

Sumber: buku panduan PPL UNPAS (2018, hlm.29)

2. Menganalisis hasil *pretest* dan *posttest*

a. Penskoran

Untuk menentukan penilaian pada setiap *Pretest* dan *Posttest* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.13

Pedoman Penskoran

Siklus	Bentuk Soal	Jumlah Soal	Bobot	Skor Total
I	Pilihan Ganda	10	10	100
II	Pilihan Ganda	10	10	100
III	Pilihan Ganda	10	10	100

Rumus menghitung nilai hasil evaluasi peserta didik:

$$N = \frac{\text{Nilai yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Agar data yang diperoleh mudah untuk dilihat tingkat keberhasilannya, maka semua hasil yang diperoleh di konversikan ke dalam beberapa kategori sebagai berikut:

Tabel 3.14
Konversi nilai

Rentang Nilai	Konversi	Kategori
85 – 100	A	Sangat Baik
70 – 84	B	Baik
55 – 69	C	Cukup
40 – 54	D	Kurang
<40	E	Sangat Kurang

Sumber: Sugiyono (2010, hlm.49)

Setelah di perolehnya nilai hasil belajar pada *pretest* maupun *posttest*, selanjutnya adalah di cari rata-rata (mean) nilai dari keseluruhan siswa. Untuk menghitung rata-rata (mean) siswa dapat digunakan rumus perhitungan dari Sugiyono, (2010, hlm. 49) :

$$X = \frac{\sum x \text{ (Skor tiap siswa)}}{n \text{ (Jumlah siswa)}}$$

Keterangan :

x = rata-rata

$\sum x$ = skor

n = banyak data/jumlah data

Keterangan kriteria keberhasilan kelas adalah sebagai berikut:

Tabel 3.15
Konversi nilai

Rentang Nilai	Konversi	Kategori
85 – 100	A	Sangat Baik
70 – 84	B	Baik
55 – 69	C	Cukup
40 – 54	D	Kurang
<40	E	Sangat Kurang

Sumber: Sugiyono (2010, hlm.49)

F. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah langkah-langkah yang di gunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data dan menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian.

Penelitian pada dasarnya merupakan salah satu upaya yang dapat di lakukan pendidik meningkatkan kualitas pendidikan dan tanggung jawab pendidik dalam mengelola suatu pembelajaran. Melalui penelitian tindakan kelas, pendidik dapat meningkatkan kinerjanya secara terus menerus dengan cara melakukan refleksi diri, yakni dengan menganalisis untuk menemukan kelemahan-kelemahan pada proses pembelajaran yang telah di lakukan, kemudian merencanakan untuk proses perbaikan serta mengimplementasikannya dalam proses pembelajaran sesuai dengan program pembelajaran yang telah di susun dan di akhiri dengan melakukan refleksi pada setiap pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas di rencanakan oleh penulis melalui tiga siklus dan pada setiap siklus di laksanakan dua kali pembelajaran dengan alokasi waktu 6x35 menit, setiap siklus yang di lakukan mengacu kepada perubahan dalam pembelajaran agar menjadi lebih baik lagi dalam proses maupun hasilnya, sehingga mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik serta rasa ingin tahu belajar peserta didik pada saat di dalam kelas. Jika dalam penelitian tindakan kelas ini di temukan permasalahan atau kekurangan dan target yang di tentukan tidak tercapai, maka akan di lakukan siklus selanjutnya dengan perencanaan yang telah di perbaiki. Adapun prosedur penelitiannya, sebagai berikut:

1. Tahap perencanaan (*Planning*)

Menurut Arikunto dalam Dadang Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 23) menyatakan bahwa:

Sebelum melaksanakan PTK, seorang peneliti hendaknya mempersiapkan terlebih dahulu konsepnya dengan membuat perencanaan dalam membentuk tulisan. Langkah yang di lakukan oleh peneliti ketika akan memulai tindakannya. Ada beberapa langkah yang dapat di lakukan dalam kegiatan ini yakni: (1) membuat skenario pembelajaran; (2) membuat lembar observasi; dan (3) mendesain alat evluasi.

Adapun kegiatan perencanaan dalam penelitian dengan menerapkan model *Inkuiri* adalah menyusun perangkat pembelajaran sebagai berikut:

- a. Permintaan izin kepada kepala sekolah SDN Pakar 01 Kabupaten Bandung. Tahap perencanaan di mulai dengan mengkonfirmasi ide penelitian kepada kepala sekolah dan rekan-rekan pendidik serta melakukan diskusi dengan pendidik dan kepala sekolah mengenai pelaksanaan penelitian.
 - b. Permintaan kerjasama dengan pendidik kelas V SDN Pakar 01 Kabupaten Bandung Permintaan izin kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasundan Bandung.
 - c. Permintaan izin kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Pemberdayaan Masyarakat Kabupaten Bandung.
 - d. Permintaan izin kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Pemberdayaan Masyarakat Kabupaten Bandung.
 - e. Permintaan izin kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Bandung.
 - f. Setelah di peroleh kesepakatan tentang penelitian, selanjutnya melakukan observasi, kegiatan observasi meliputi pengamatan terhadap teknik pembelajaran yang di gunakan oleh guru, kondisi kelas, sikap, dan perilaku siswa pada saat pembelajaran.
 - g. Identifikasi masalah, yaitu mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi hambatan terhadap kegiatan pembelajaran di dalam kelas yang di rasakan memerlukan adanya perubahan.
 - h. Menyusun perangkat pembelajaran yaitu berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), bahan ajar, dan media pembelajaran serta penyesuaian pembelajaran dengan model *Inkuiri*.
 - i. Menyusun instrumen penelitian yang akan digunakan selama pelaksanaan siklus.
 - j. Membuat alat evaluasi untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik.
2. Pelaksanaan Tindakan (*acting*)

Tahap kedua dari penelitian tindakan kelas adalah pelaksanaan tindakan, tahapan yang berlangsung di kelas ini merupakan realisasi dari

segala teori pendidikan dan teknik mengajar yang sudah di persiapkan sebelumnya. Langkah-langkah yang di lakukan oleh pendidik tentu saja mengacu pada kurikulum yang berlaku dan di gunakan di tempat penelitian, serta hasilnya di harapkan berupa peningkatan keaktifan proses pembelajaran yang bertujuan untuk peningkatan hasil belajar peserta didik.

Arikunto dalam Iskandar Dadang Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 25) memaparkan secara rinci hal-hal yang harus di perhatikan peneliti antara lain:

Apakah ada kesesuaian antara pelaksanaan dengan perencanaan? apakah proses tindakan yang dilakukan pada peserta didik cukup lancar? bagaimanakah situasi proses tindakan? apakah peserta didik melaksanakan pembelajaran dengan bersemangat? bagaimanakah hasil keseluruhan dari tindakan tersebut?

Tindakan yang di lakukan dalam penelitian ini berupa penerapan model *Inkuiri* yang di sesuaikan dengan rencana tindakan yang telah di susun sebelumnya. Di harapkan dengan tindakan ini bisa memecahkan masalah-masalah yang muncul sebelum tindakan ini di lakukan. Agar hasil penelitian ini sesuai dengan yang di harapkan, maka tindakan di bagi menjadi beberapa siklus tindakan. Dalam penelitian ini terdiri dari tiga siklus, yang di sesuaikan dengan alokasi waktu setiap pokok bahasan dan jadwal pelajaran peserta didik yang di jadikan subjek penelitian.

3. Pengamatan (*observing*)

Tahap observasi di lakukan pada saat pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang sudah di buat. Observasi ini di lakukan pada tiap siklus. Menurut Arikunto dalam Dadang Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 25), mengatakan bahwa “kegiatan ini merupakan realisasi dan lembar observasi yang telah di buat pada saat tahap perencanaan. Artinya pada setiap kegiatan pengamatan wajib menyertakan lembar observasi”.

Adapun kegiatan observasi dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Mengobservasi penerapan model *Inkuiri* pada pembelajaran subtema Organ Geark Hewan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V SDN Pakar 01 Kabupaten Bandung.
 - b. Mengobservasi aktivitas peserta didik dan pendidik yang telah di siapkan.
 - c. Mengobservasi hasil belajar pada aspek afektif, kognitif, dan psikomotor.
4. Refleksi (*reflecting*)

Tahapan ini di maksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah di lakukan terhadap kebaikan atau kegagalan pencapaian tujuan pembelajaran, refleksi di lakukan dengan mengacu kepada hasil observasi yang telah di analisis selama proses dan akhir pembelajaran. Jika hasil yang di capai pada siklus I belum sesuai dengan indikator keberhasilan yang di rencanakan maka alternatif yang di pecahkan adalah dengan melanjutkan siklus II dan siklus III.

Menurut Arikunto dalam Dadang Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 26) mengemukakan bahwa “refleksi atau di kenal dengan peristiwa perenungan adalah langkah mengingat kembali kegiatan yang sudah lampau yang di lakukan oleh pendidik maupun peserta didik”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat di simpulkan, bahwa refleksi adalah tahap di mana peneliti, pendidik pelaksana tindakan, serta observer melakukan pengkajian secara keseluruhan terhadap tindakan yang telah di lakukan, sehingga kekurangan dan kelemahan dalam tindakan tersebut bisa di perbaiki serta hal tersebut tidak terulang pada siklus berikutnya. Refleksi harus di lakukan sebaik mungkin karena sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siklus tindakan selanjutnya.